

DAFTAR PUSTAKA

- Acabado, S. B. (2010). *The Archeology of The Ifugao Agricultural Terraces: Antiuity and Social Organization*. Hawai'i University.
- Afdeeling Bestuurszaken der Buitengewesten. (1929). *Overeenkomsten Met De Zelfbesturen In De Buitengewest*.
- Alelang, I. F. (2018). *Konservasi Lansekap Permukiman Suku Abui di Kampung Takpala Dalam Perspektif Etnobotani Sebagai Objek Wisata Di Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur*. Tesis. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Brawijaya Malang.
- Andari, C. (2003). Tembikar Tradisional Tungka, Enrekang: Tinjauan Etnoarkeologi. *Walennae*, VI(10), 80–86.
- Artanegara. (2018). *Tinggalan Arkeologi di Kampung Adat Lamalera, Kabupaten Lembata*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali>
- Artanevia, R. (2022). *Hirarki Ruang pada Klenteng Nan Jing Miao 南靖廟 (Vihara Arya Marga) di Jakrta Barat*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Ashmore, W. (2002). "Decisions and Dispositions": Socializing Spatial Archaeology. *American Anthropolgist*, 104(4).
- Atmosudiro, S. (1983). Tradisi Pembuatan Gerabah di Nualela Pulau Lomblen, Flores Timur, Suatu Tradisi Bercocok Tanam. In *Pertemuan Ilmiah Arkeologi III*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Atmosudiro, S. (1998). Manfaat Kajian Gerabah Masa Lalu Bagi Pengembangan Kerajinan Tembikar Sebagai Penunjang Industri Pariwisata. *Berkala Arkeologi*, 18(2), 1–11. <https://doi.org/10.30883/jba.v18i2.779>
- Badan Pusat Statistitik. (2018). *Kecamatan Wulandoni Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lembata.
- Badan Pusat Statistitik. (2019). *Kabupaten Lembata Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lembata.
- Bao, P. S. O., & Svd, pater P. P. (1969). *Nusa Nipa, Nama Pribumi Nusa Flores (Warisan Purba*. Percetakan Arnoldus/ Penerbit Nusa Indah. Ende-Flores.
- Barnes, R. . (1993). Construction Sacrifice , Kidnapping and Head-hunting Rumors on Flores and Elsewhere in Indonesia. *Oceania Publications, University of Sydney*, 64(2), 146–158.
- Barnes, R. . (2009). A temple, a mission, and a war. Jesuit missionaries and local culture in east Flores in the nineteenth century. In *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* (pp. 32–61). Koninklijk Instituut voor taal-, Land- en Volkenkunde.
- Bawono, R. ., Laksmi, N. K. P. ., Kristiawati, & Titasari, C. . (2018). Eksplorasi Tinggalan Arkeologi di Desa Hingalamamengi, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. *International Conference On Science. Technology And Humanities (ICOSTH)*.
- Beekman, A. ., Eerde, J. C. Van, Molenggraaff, G. A. ., Niermeyer, J. ., Staal, J. ., & Ijzerman, J. . (1911). *Tijdschrift Van Het Koninklijk Nederlandsch Aardrijkskundig Genootschap* (Deel XXVII). Boekhandel En Drukkerij E.J. Brill. Leiden.
- Beraf, Y. G. K. (2021). *Sejarah Kerajaan Labala Pada Masa Pemerintahan Raja Muda Sare Tahun 1833-1879* [Skripsi. Universitas Nusa Cendana. Kupang]. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4784&keywords=sejarah+kerajaan+labala
- Bintarti, D. D. (1986). Lewoleba Sebuah Situs Masa Prasejarah di Pulau Lembata. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV*, 73–90.
- Blikololong, J. B. (2010). *Du-Hope di Tengah Penetrasi Ekonomi Uang. Sebuah Kajian*

- Sosiologis Terhadap Sistem Barter di Lamalera, Nusa Tenggara Timur*. Disertasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program Studi Sosiologi. Universitas Indonesia. Depok.
- Burhan, I. M., Antariksa, & Meidiana, C. (2008). Pola Tata Ruang Permukiman Tradisional Gampong Lubuk Sukon, Kabupaten Aceh Besar. *Arsitektur E-Journal*, 1(3), 172–189.
- Carpenter, K. E., & Niem, V. H. (1998). *FAO Species Identification Guide for Fishery Purposes. The Living Marine Resources of The Western Center Pacific. Volume 1. Seaweeds, corals, bivalves and gastropods*. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Rome.
- Cleef, V. (1933). *Zeemansgids voor nederlandsch oost-indië. Bevattende het oostelijk gedeelte van den oost-indischen archipel* (3rd ed.). Het Ministerie Van Defensie, Afdeeling Hydrographie.
- Crow, J., Turner, S., & Vionis, A. K. (2011). Characterizing the Historic Landscapes of Naxos. *Journal of Mediterranean Archaeology*, 24(1), 111–137. <https://doi.org/10.1558/jma.v24i1.111>
- Dharma, B. (1988). *Siput dan kerang Indonesia I (Indonesian Shells)*. Pt. Sarana Graha-Jl. Tawakal VI/12A, Jakarta.
- Dominikus, W. S. (2018). *Literasi Matematika Lamaholot* (pp. 1–25). Disampaikan dalam Seminar HUT ke-21 Ikatan Keluarga Adonara (IKA) Lembata. Lewoleba.
- Duli, A. (2019). Situs Tinco Sebagai Pusat Awal Berdirinya Kerajaan Soppeng Praislam. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(1), 106–113.
- Eerde, J. . Van. (1920). *De Volken Van Nederlandsch Indie in Monographieen. Deel 1*. Koninklijke Bibliotheek.
- Erawati, E. (2016). *Tata Ruang Permukiman Tradisional To Kajang di Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan: Kajian Sistem Sosial dan Nilai Budaya*. Disertasi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Erawati, E., Lewa, I., Hafdal, M., Aqip, A. T., Tenri, A. A., & Ayu, A. R. (2022). Perubahan Tipe Permukiman di Kawasan Kajang: dari Masyarakat Segemntary ke Chiefdoms. *Mozaik Humaniora*, 22(1), 30–48. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i1.32665>
- Fahriani, I. (2019). Permukiman Masa Prasejarah di Sulawesi Utara. *Tumotowa*, 2(2), 60–70.
- Faisal, G., & Ikaputra, I. (2022). Tipologi Permukiman di Indonesia: Penjejaran, Dikotomi, Konteks Sosial dan Spasial. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 9(2), 141–155. <https://doi.org/10.26418/lantang.v9i2.51813>
- Fajari, N. M. E. (2010). Gerabah Gua Payung: Jejak-jejak Austronesia di Kalimantan bagian Selatan. *Naditira Widya*, 4(1), 11–24.
- Feinman, G. M. (2015). Settlement and Landscape Archaeology. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 21(2), 654–658. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.13041-7>
- Forestier, H. (2007). Ribuan Gunung, Ribuan Alat Batu: Prasejarah Song Keplek, Gunung Sewu, Jawa Timur. In T. Simanjuntak (Ed.), *Kepustakaan Populer Gramedia* (Seri Terje). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Gede, I. D. K. (2013). Misba dalam Masyarakat Alor: Kajian Bentuk dan Fungsi. *Forum Arkeologi*, 26(3), 181–194.
- Gofur, E. A. (2008). *Aspek Tradisi Megalitik Dalam Upacara Ngalaksa Di Situs Gunung Ageung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Gomang, S. R. (1993). *The people of Alor and their alliances in Eastern Indonesia: a study in political sociology*. Thesis. Sociology Departement. University of Wollongong.
- Gomang, S. R. (2006). Muslim and Christian alliances 'Familial relationships' between

- inland and coastal peoples of the Belagar community in eastern Indonesia. In *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde (BKI)* (Vol. 162, pp. 468–489). Koninklijk Instituut voor taal-, Land- en Volkenkunde.
- Hägerdal, H. (2010). Van Galens Memorandum on the Alor Islands in 1946. An annotated translation with an introduction. Part 1. *HumaNetten*, 25, 14–44.
- Hägerdal, H. (2012). *Lords Of The Land, Lords Of The Sea. Conflict and Adaptation in Early Colonial Timor, 1600-1800*. KITLV Press.
- Hamado, H. (2020). Tipologi Bentuk dan Jenis Ragam Hias Gerabah di Situs Tanjung Leworaja, Kecamatan Wulandoni, Lembata. *Jurnal Arkeologi Papua*, 12(2), 133–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/papua.v12i2.275>
- Hamado, H. (2021). Potensi Arkeologis di Situs Wai Ujan, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. *Tumotowa*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/tmt.v4i1.79>
- Handini, R. (2011). Pola Pemukiman Tradisional Ende dalam Konteks Tradisi Megalitik. *Forum Arkeolo*, XXIV(1), 37–45.
- Handini, R. (2019a). Kubur Batu sebagai Identitas Diri Masyarakat Sumba: bukti keberlanjutan budaya megalitik di Anakalang, Sumba Tengah. *Amerta*, 37(1), 18. <https://doi.org/10.24832/amt.v37i1.18-26>
- Handini, R. (2019b). Pola Pemukiman Kampung Adat Anakalang: Keberlanjutan Budaya Megalitik di Sumba Tengah. *Kalpataru, Majalah Arkeologi*, 28(2), 33–44.
- Handini, R., Oktaviana, A. A., Sofian, H. O., & Simanjuntak, T. (2019). *Seri Rumah Peradaban: Berpetualang ke Lembata Yuuk*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Hartanto, T., & Yuwono, A. B. (2020). Konsep tata ruang permukiman Baluwarti Keraton Kasunanan Surakarta. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 3(2), 1–10.
- Hasanuddin. (2001). Pola Pemukiman dalam Arkeologi: Rekonstruksi Ekologi, Kebudayaan, dan Struktur Masyarakat. *Walennae*, 14(7), 5–13.
- Hasanuddin. (2017). Situs-situs Megalitik di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. *Kapata Arkeologi*, 13(1), 83. <https://doi.org/10.24832/kapata.v13i1.395>
- Haslana, Ikram, M., Ramadhan, A., Rafiuddin, M., Anshari, K. Al, & Astria, R. W. (2022). Pemukiman Situs Bulu-Bulu Di Kabupaten Sinjai. *Walennae: Jurnal Arkeologi Sulawesi Selatan Dan Tenggara*, 20(2), 169–184.
- Hermawan, I. (2015). Sengkedan: Bentuk Rekayasa Lingkungan Untuk Permukiman dan Pertanian. *Patanjala*, 7(2), 201–216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v7i2.92>
- Hua, S. (2021). *Sejarah Kerajaan Labala di Lembata pada Masa Pemerintahan Raja Kiwan Mayeli Tahun 1879-1897*. Skripsi. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Hughes, D. O., & Trautmann, T. R. (1995). *Time, Histories, and Ethnologies* (D. O. Hughes & T. R. Trautmann (eds.); 4th ed.). The University of Michigan Press.
- Indriastuti, K. (2004). Pemukiman Megalitik Di Wilayah Provinsi Bengkulu. In *Berita Penelitian Arkeologi* (Issue 11). Balai Arkeologi Palembang.
- Indriastuti, K. (2019). Tata Ruang Pemukiman Kompleks Megalitik Situs Tanjung Aro. *Kalpataru : Majalah Arkeologi*, 28(2), 61–78.
- Jeraman, P. (2021). *Arsitektur Vernakulatur (di) NTT; Eksistensi dan Keberlanjutannya Masa Kini*. Penelitian Mandiri. Laboratorium Arsitektur Vernaklar.
- Karsono, D. (1996). *Kajian Perubahan Bentuk Tata Ruang Lingkungan Permukiman di Kauman Surakarta*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Kasim, R. (2018). *Islam di Nusa Tenggara Timur. Pasang Surut Kesultanan Menanga Solor Abad XVII-XVII* (Cetakan 1). Simaharaja.
- Kasmin, Y. (2017). Arkeologi Pemukiman Situs Pongka, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Walennae*, 15(1), 43–58.
- Kasnowihardjo, H. G. (2012). Pola Permukiman Neolitik Di Kawasan Danau Grati Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Berkala Arkeologi*, 32(1), 1–12.

- <https://doi.org/10.30883/jba.v32i1.43>
- Kasnowihardjo, H. G. (2017). *Manusia dan Ranu: Kajian Arkeologi Pemukiman* (S. Atmosudiro (ed.); Cetakan Pe). Kepel Press.
- Kenoba, M. O., & Bala, A. (2021). Praksis Konservasi Alam pada Etnis Lamaholot: Paradigma Eco-Religi. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 15(2), 291–304. <https://doi.org/10.17977/um021v15i22021p291-304>
- Koesbardiati, T. (2011). Lepra Pada Sisa Rangka Manusia dari Lewoleba : Relevansinya Terhadap Sejarah Penghunian Indonesia. *Berkala Arkeologi*, 31(2). www.kitlv-journals.nl
- Koesoemadinata, S., & Noya, N. (1989). *Peta Geologi Bersistem Indonesia, Lembar Lomblen Nusa Tenggara Timur*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.
- Koestoro, L., & Wiradnyana, K. (2005). *Tradisi Megalitik di Pulau Nias* (Seri Waris). Balai Arkeologi Medan.
- Koninklijke Bibliotheek. (1894). *Regeerings Almanak Voor Nederlandsch-Indie. Tweede Gedeelte. Kalender En Personalia*. Landsdrukkerij. Batavia.
- Kumhan, D., Saladin, A., & Sardiyarso, E. S. (2016). Symbolic Meaning of Lamoholot's Traditional Architecture in Ile Ape, Lembata Island, East Nusa Tenggara. *International Journal on Livable Space*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.25105/livas.v1i1.4704>
- Kusumohartono, B. M. H. (1985). Pendekatan Lingkungan dalam Rekonstruksi Pertumbuhan Pemukiman Trowulan Kuna: Suatu Pemikiran Induktif. *Berkala Arkeologi*, 6(1), 56–66. <https://doi.org/10.30883/jba.v6i1.436>
- Laili, N. (2013). Masyarakat Pendukung Tradisi Megalitik: Penghuni Awal Situs Tanjungraya, Kecamatan Sukau, Lampung Barat. *Purbabawidya*, Vol. 2(1), 95–104.
- Laili, N. (2019). Fungsi Batu Bergores dalam Tradisi Megalitik: Studi Kasus Temuan di Provinsi Lampung. *Panalungtik*, 1(2), 117–124.
- Liong, L. G. (1965). Palaeoanthropological Results of the Excavation at the Coast of Lewoleba (Isle of Lomblen). *Antropos*, 1(6), 609–624.
- Lolon, A. T. (2022). Makna Koke Bale Sebagai Tempat Perjumpaan dengan Leluhur dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Spiritual Masyarakat di Desa Demondei. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 1–8.
- Lucking, L. J., & Parmentier, R. J. (1990). Terraces and Traditions of Uluang : Ethnographic and Archaeological Perspectives on a Prehistoric Belauan Site. *Micronesica*, 2, 125–136.
- Malonda, J. E. (2020). *Pahatan Cadas Situs Liang Pu'en Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Malonda, J. E., Ardika, I. W., Bawono, R. A., Oktaviana, A. A., & Setiawan, P. (2021). Variasi Motif Wajah di Situs Leang Pu'en. Kabupaten Lembata. *Stupika. Journal of Archaeology and Culture*, 4(2), 20–28.
- Maryone. (2017). Perkembangan Tradisi Pembuatan Gerabah Abar Sentani (The Development of Abar Pottery). *Jurnal Papua*, 9(1), 71–83.
- Meken, M. N., Bria, E. J., & Yostianti, M. (2022). Etnobotani Kerajinan Anyaman di Desa Daulaus Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Biocelebes*, 16(1). <https://doi.org/10.22487/bioceb.v>
- Mene, B. (2016). Pola Hias Gerabah Pada Situs-Situs di Kawasan Danau Sentani, Papua. *Kapata Arkeologi*, 10(2), 67. <https://doi.org/10.24832/kapata.v10i2.223>
- Miasih, N. ketut, Srijaya, I. W., & Paramdhya, I. N. W. (2016). Tata Ruang Zona Tengah di Desa Tenganan Pegringsingan: Kajian Arkeologi Keruangan. *Jurnal Humanis*, 16(1), 189–195.
- Mochdar, D. F. (2015). Identifikasi Pola Permukiman Tradisional Suku Lio , Dusun Nuaone Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende. *Teknosiar: Jurnal Teknnik Universitas Flores*, 9(2), 20–28.

- Muda, K. T. (2016). Bentuk dan Teknologi Gerabah di Situs Delubang dan Toroan, Pulau Madura. *Forum Arkeologi*, 29(1), 45–54.
- Mundardjito. (1993a). *Pertimbangan Ekologi dalam Penempatan Situs Masa Hindu-Buda di Daerah Yogyakarta: Kajian Arkeologi-Ruang Skala Makro*. Disertasi: Program Pascasarjana, Universitas Indonesia: Jakarta.
- Mundardjito. (1993b). *Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu-Buda di Daerah Yogyakarta: Kajian Arkeologi Ruang-Skala Makro*. Wedatama Widya Sastra: Jakarta.
- Nitihaminoto, G. (1988). Pembuatan Gerabah Tradisional di Pulau Bawean: Tinjauan Tentang Asal dan Hubungan Simbiotik dengan Beberapa Daerah di Indonesia. *Berkala Arkeologi*, 9(1), 1–16.
- Nitihaminoto, G. (1999). *Berita Penelitian Arkeologi, No. 06: Karakter dan Perkembangan Permukiman Situs Prasejarah Gunungwingko*.
- O'Connor, S., Kealy, S., Louys, J., Kaharudin, H. A. F., Lebian, A., & Hawkins, S. (2018). Unusual painted anthropomorph in Lembata island extends our understanding of rock art diversity in Indonesia. *Rock Art Research*, 35(1), 79–84.
- Oktaviana, A. A., Simanjuntak, H. T., Geria, I. M., Artaria, M., Handini, R., Hadiwisastara, A., Setiawan, P., Sofian, H. O., Ririmasse, M. N. R., Adhityatama, S., Ngadiran, Mujiyono, & Malonda, J. E. (2019). *Laporan Penelitian Arkeologi: Menelusuri Jejak Budaya Masa Prasejarah di Pulau Lembata, Nusa Tenggara timur*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Jakarta.
- Ovanda, L. T. (2023). *Kajian Elemen Pembentuk Pola tata Ruang Permukiman Tradisional Desa Beleq Gumantar Kabupaten Lombok Utara*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Palupi, D., Swastika, K., Na, M., & Ryan, A. (2021). Megalitic Culture on The Sumberpakem Site Mayang District , Jember Regency. *Jurnal Historica*, 5(2), 228–247.
- Payong, Y. K. S. (2016). Pola Permukiman Kampung Adat Lewohala di Kabupaten Lembata-Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ruang-Space*, 3(2).
- Perdana, M. R. (2016). Tata Spasial Permukiman Tradisional Manggarai Berdasarkan Ritual Penti di Kampung Wae Rebo di Pulau Flores. *Space-Ruang*, 3(2).
- Prakon, V. W. (2023). *Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Hadakewa Kabupaten Lembata* [Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Prasetyo, B. (1995). *Situs Bukit Pasir Angin, Kabupaten Bogor, Jawa barat: Suatu Kajian Fungsi Atas Dasar Konteks*. Tesis. Bidang Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Prasetyo, B. (2008). *Penempatan Tinggalan Megalitik di Kawasan Lembah Iyang-Ijen, Kabupaten Bondowoso dan Jember, Jawa Timur*. Disertasi. Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Prasetyo, B. (2013). Persebaran dan Bentuk-Bentuk Megalitik Indonesia: Sebuah Pendekatan Kawasan. *Kalpataru*, 22(2), 61–122. [https://doi.org/Retrieved from https://ejournal.brin.go.id/kalpataru/article/view/2603](https://doi.org/Retrieved%20from%20https://ejournal.brin.go.id/kalpataru/article/view/2603)
- Prasetyo, B. (2015). *Megalitik, Fenomena yang Berkembang di Indonesia*. Galangpress.
- Prasetyo, B. (2016). Peninggalan Megalitik di Wilayah Perbatasan Kalimantan: Kontak Budaya Antara Kepulauan Indonesia dan Serawak. *Kalpataru*, 25(2), 75–86. <https://doi.org/10.24832/kpt.v25i2.98>
- Putra, H. S. A.-. (1995). Arkeologi Pemukiman: Titik Strategis dan Beberapa Paradigma. *Berkala Arkeologi*, 15(3), 10–23.
- Putra, H. S. A.-. (1997). Arkeologi Pemukiman: Asal-Mula dan Perkembangannya. *Humaniora*, 5, 15–25.
- Radiny, H. S., & Artaria, M. D. (2019). *Age and Tooth Wear of Ancient People in*

- Lewoleba Site, East Nusa Tenggara, Indonesia.
<http://repository.unair.ac.id/88332/5>
- Rangkuti, N. (2000). Pola Permukiman Desa Masa Majapahit: Kajian Situs-Situs Arkeologi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. In *Berita Penelitian Arkeologi* (Issue No. 09).
- Rangkuti, N. (2014). Sebaran Situs Pra Sriwijaya di Rawa Pasang Surut: Kajian Arkeologi Ruang di Kawasan Karangagung Tengah, Sumatera Selatan. *Berkala Arkeologi*, 34(1), 55–64.
- Rappoport, D. (2011). Les Pierres Nuba Nara (Flores, Indonésiè). *Centre National De La Recherche Scientifique*.
- Rappoport, D. (2016). Why do they (still) sing stories? Singing narratives in Tanjung Bunga (eastern Flores, Lamaholot, Indonesia). *Wacana*, 17(2), 163–190.
<https://doi.org/10.17510/wacana.v17i2.439>
- Rappoport, D. (2017). Singing in Dangerous Places (Flores, Lamaholot, Indonesia). *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 18(5).
<https://doi.org/10.1080/14442213.2017.1372515>
- Reid, A. (2014). *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680. Jilid 1: Tanah di Bawah Angin* (M. Pabotinggi & Onghokham (eds.); Edisi ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Rema, N., & Bagus, A. A. G. (2020). Pola Ruang Pemukiman dan Arsitektur Tradisional Kampung Adat Duarato. *Forum Arkeologi*, 33(1), 49–64.
- Rema, N., & Prihatmoko, H. (2016). Potensi Alrkeologi di Pulau Alor. *Kalpataru, Majalah Arkeologi*, 25(2), 103–116.
- Rendu, C., Passarrius, O., Calastrenc, C., Julia, R., Llubes, M., Illes, P., Campmajo, P., Jodry, C., Crabol, D., Bille, E., Conesa, M., Bousquet, D., & Lallemand, V. (2015). Reconstructing Past Terrace Fields In The Pyrenees: Insights Into Land Management and Settlement From The Bronze Age To The Early Modern Era at Vilalta (1650 masl , Cerdagne , France). *Journal of Field Archaeology*, 40(4), 461–480. <https://doi.org/10.1179/2042458215Y.0000000002>
- Ridho, A. (1986). Temuan Keramik di Palembang yang Diduga Berkaitan dengan Kerajaan Sriwijaya. In *Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Ririmasse, M. N. R. (2007). Ruang Sebagai Wahana Makna: Aspek Simbolik Pola Tata Ruang dalam Rekeyasa Pemukiman Kuna di Maluku. *Kapata Arkeologi*, 3(5), 72–106.
- Riyani, N. E. (2020). *Sumber Lempung pada Gerabah Situs Liliodeq, Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*. Skripsi. Program Studi Arkeologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rodemeier, S. (1995). Local Tradition on Alor and Pantar An Attempt at Localizing Galiyao. In *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* (Vol. 151, pp. 438–442). KITLV Journals. www.kitlv-journals.nl
- Rongan, I. M. (2018). *Konstruksi Sosial Mahar Gading (Studi Pernikahan Masyarakat Wulandoni, Kabupaten Lembata)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rosmawati, R., Duli, A., Nur, M., Yusriana, Y., Saraka, E. M. U., Muda, K. T., Stephen Chia, Yunus Sauman Sabin, Zuliskandar Ramli, Francis David Bulbeck, & Adam Brumm. (2022). The Function and Meaning of Megalithic Cultural Heritage in Some Sites in Bantaeng Regency, South Sulawesi. *Mozaik Humaniora*, 22(1), 114–128.
<https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i1.32402>
- Rushbrooke, E. G. . (1944). *Geographical Handbook Series for Official Use Only: Netherlands East Indies* (Volume 1). Naval Intelligence Division, Central Archaeological Library.

- Said, C. A. H., & Utoma, B. B. (2006). Permukiman Dalam Perspektif Arkeologi. In R. Triwujani, N. Rangkuti, C. A. . Said, Nasruddin, & M. I. Mahmud (Eds.), *Permukiman di Indonesia. Perspektif Arkeologi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. Jakarta.
- Salhuteru, M. (2012). Situs Permukiman Kuno di Waeyasel Kecamatan Leihitu Barat Maluku Tengah. *Kapata Arkeologi*, 8(2), 59–64.
- Salmiati, Rahman, A., Rifal, & Ahmadin. (2019). Budaya Barter dalam Pusaran Globalisasi Pasar di Selatan Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebudayaan*, 14(2), 115–129. <https://doi.org/10.24832/jk.v14i2.267>
- Saputra, M. S. (2020). *Penghunian Situs Liang Alarebeng, Lembata, Nusa Tenggara Timur Masa Holosen Akhir (Tinjauan Ekofak Kerang)*. Skripsi. Program Studi Arkeologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sari, M. A. P. (2016). Temuan Gerabah di Grogolan Wetan, Sebuah Bukti Penghunian Situs Sangiran Pasca Plestosen. *Jurnal Papu*, 8(1), 103–110.
- Setiadi, I. B. (2022). Dari arkeologi-Ruang Mundarjito ke Situs Warisan Budaya Indonesia. *KRITIS, Edisi Khusus*, 1–15.
- Simanjuntak, T., Fauzi, R., Gallipaud, J. C., Buckley, H., & Azis, F. A. (2012). Prasejarah Austronesia di Nusa Tenggara Timur: Sebuah Pandangan Awal. *Amerta*, 30(2), 75–89. <https://doi.org/10.24832/amt.v30i2.387>
- Stanis, S. (2005). *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata, Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Steinhauer, H. (1986). Austronesian Geographical Prospect. In *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* (Vol. 142, pp. 296–313). KITLV Journals.
- Stok, V. Der. (1922). *De Zeeën Van Nederlandsch Oost-Indie. Uitgegeven Door Het Koninklijk Nederlandsch Aardrijkskundig Genootschap*. Boekhandel En Drukkerij E.J. Brill.
- Stone, J. H. (2020). *The Bioarcheology of Initial Human Settlement in Palau, Western Micronesia* (Issue June). Dissertation. Departement of Archaeology. University of Oregon, Eugene.
- Sukarman, & Dariah, A. (2018). *Tanah Andosol di Indonesia: karakterisitik, Potensi, Kendala, dan Pengelolaannya untuk Pertanian*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian; Kementerian Pertanian.
- Sukendar, H. (1979). Laporan Penelitian Kepurbakalaan Daerah Lampung. In *Berita Penelitian Arkeologi* (Issue No. 20). Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Sukendar, H. (1983). Peranan Menhir Dalam Masyarakat Prasejarah Indonesia. In *Pertemuan Ilmiah Arkeologi III*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Sukendar, H. (2003). Megalithic in Indonesia: its Characteristics and Forms. In *Meeting on Megalithic Culture: Comparing Prehistoric Ruins of the East and Europa* (pp. 55–60). Asia/Pacific Cultural Centre for UNESCO (ACCU) Cultural Heritage Protection Cooperation Office, Published.
- Sukendar, H., Simanjuntak, T., Eriawati, Y., Suhadi, M., Prasetyo, B., Harkantiningsih, N., & Handini, R. (1999). *Metode Penelitian Arkeologi*. Depatemen Pendidikan Nasional. Pusat Penelitian Arekologi Nasional.
- Sulistyanto, P. H. (2003). *Pola Sebaran Situs Megalitik Di Gunung Slamet*. Balai Arkeologi Yogyakarta.
- Sulistyo, A. (2008). *Situs-Situs Megalitik di Daerah Tenggara Gunung Slamet Purbalingga Jawa Tengah: Kajian Lingkungan Fisik dan Karakteristik Situs*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Indonesia.
- Sulistyono, Y. (2021). Interpreting oral history from the Alorese people in east Indonesia. *Revista Universidad y Sociedad*, 13(July), 339–350.

- Sumerata, I. W., Prihatmoko, H., Ayu, I., Megasuari, G., Yuwono, J. S. E., & Pageh, I. M. (2022). Peran Pelabuhan Kuno di Flores Timur Dalam Jalur Perdagangan Nusantara Pada Abad XVI-XVII. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 11(148), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.69>
- Suprpta, B. (2015). *Makna Gubahan Ruang Situs-Situs Hindhu-Buddha Masa Sinhasari Abad XII-XIII Masehi di Saujana Dataran Tinggi Malang dan Sekitarnya*. Disertasi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tandafatu, M. C. (2015). *Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena di Desa Tiworiwu Kabupaten Ngada*. Tesis. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Taniputera, I. (2017). *Ensiklopedi Kerajaan-Kerajaan Nusantara. Hikayat dan Sejarah* (A. Safa & M. Sandra (eds.); Jilid 3). Ar-Ruzz Media.
- Tatap, E. Y., & Donatus, S. K. (2022). Diskursus Alam Semesta Orang Lamaholot Dalam Terang Filsafat Alam Georg Wilhelm Friedrich Hegel. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 6(2), 145–157.
- Taum, Y. Y. (2022). Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Sebagai Basis Strategis Pengembangan Pariwisata Flores. *Sintesis*, 16(1), 17–41.
- Tube, B. (2017). *Tradisi Lisan Lia Asa Usu Sebagai Potret jati Diri Masyarakat Lamalera: Sebuah Kajian Ethnopragsmatik*. Tesis. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Twikromo, A., & Riomandha, T. (2014). Moko Alor: Aktualisasi dari Masa ke Masa. In *Museum Nasional*.
- Wardaninggar, B. A. K. (2018). Situs-Situs Megalitik di Kabupaten Bone: Kajian Sebaran dan Kronologi. *Jurnal Walennae*, 16(2), 119–134. <https://doi.org/10.24832/wln.v16i2.347>
- Wati, F., & Bela, E. S. (2024). Megalithic Heritage Of Traditional Villages In Ende. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Hunmaniora*, 8(1), 639–648. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3750>
- Wiryomartono, B. (2014). *Persepectives on Traditional Settlements and Comunities. Home, Form and Culture in Indonesia*. Springer Singapore Heideberg New York Dordrecht London. <https://doi.org/DOI 10.1007/978-981-4585-05-7>

LAMPIRAN

A. DAFTAR INFORMAN

1. **Nama** : Lukman Liku
Umur : 41 Tahun
Pekerjaan : Petani dan Nelayan
Status/Jabatan : Kepala Desa Pantai Harapan
Alamat : Desa Pantai harapan
2. **Nama** : Hafid Hali Rebon
Umur : 63 Tahun
Status/Jabatan : Tokoh Adat Suku Labala Duaona
Pekerjaan : Petani dan Nelayan
Alamat : Desa Pantai Harapan
3. **Nama** : Talib Kadir
Umur : 66 Tahun
Status/Jabatan : Tokoh Adat Suku Labala Daiona
Pekerjaan : Petani dan Nelayan
Alamat : Desa Labala
4. **Nama** : Ilyas Sogan
Umur : 42 Tahun
Status/Jabatan : Kepala Suku Lamarongan
Pekerjaan : Petani dan Nelayan
Alamat : Desa Pantai Harapan
5. **Nama** : Sajudin Mayeli
Umur : 71 Tahun
Status/Jabatan : Kepala Suku Mayeli
Alamat : Desa Pantai Harapan
6. **Nama** : Muhammad Sula
Umur : 64 Tahun
Status/Jabatan : Masyarakat Biasa
Pekerjaan : Petani dan Nelayan
Alamat : Desa Pantai Harapan

B. Peta Sebaran Temuan Arkeologi di Situs Tanjung Leworaja

